

# ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Yanti<sup>1</sup>, Argo Putra Prima<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
email: pb170810072@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of profitability and liquidity on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data studied were obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of audited annual financial reports from 2015 to 2019. The sampling method used purposive sampling, namely data collection techniques using certain criteria. The sample of this study consisted of 9 companies from 31 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) application version 25 to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the conclusions of this study indicate that all variables pass the classical assumption test and are suitable for use as research data, the results of the t statistical test show that Return on Assets partially does not have a significant effect on Earning per Share, Net Profit Margin has a significant effect on Earning per Share and Current The ratio has a significant negative effect on Earning per Share.*

**Keywords** : *financial distress; liquidity; profitability.*

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan industrial dalam bidang manufaktur rata-rata mempunyai peraturan yang berbeda-beda sesuai ketentuan SOP serta tujuan yang diinginkan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin yang akan digunakan demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Dengan keadaan perekonomian saat ini yang sangat tidak konstan akan menyebabkan sebuah organisasi sulit untuk bisa bersaing terhadap perusahaan lainnya. Ekonomi di Indonesia yang terjadi saat ini tidak stabil sehingga mengakibatkan adanya syarat untuk setiap perusahaan agar tetap mengembangkan usahanya upaya untuk memperjuangkan stabilitas perusahaan yang lebih baik. Pada sektor persaingan ini, perusahaan butuh pertahanan yang lebih ketat agar tidak mengakibatkan kerugian yang besar. Hal yang mengakibatkan kerugian yang besar yaitu perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam mengatasi hutang maupun piutang sehingga dapat

menimbulkan kerugian.

Semakin pesatnya kemajuan perekonomian suatu Negara, maka semakin ketat persaingan antar perusahaannya. Persaingan inilah yang membuat organisasi mengeluarkan biaya yang semakin banyak untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Sebaiknya semua organisasi di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur bidang industry *food and beverage* untuk meningkatkan daya saing dengan cara memproduksi barang yang memiliki kualitas tinggi tetapi dengan biaya yang terjangkau.

Setiap perusahaan harus dikelola dengan baik dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja di setiap sektor bisnis yang semakin ketat. Keuntungan merupakan laba yang diperoleh perusahaan terhadap periode tertentu yang dilakukan pada proses transaksi umumnya, dan laba tersebut di nilai oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengolah organisasi tersebut. Organisasi yang mempunyai keuntungan yang minus semasa beberapa tahun

tidak membayar dividen dikatakan perusahaannya telah kesulitan dalam *financial distress*.

(Aisyah, Kristanti, & Zultilisna, 2017) *financial distress* merupakan penurunan posisi *financial* pada suatu perusahaan yang terjadi sebelum sebuah organisasi mengalami kebangkrutan. Pada umumnya profitabilitas turun di sebabkan oleh *financial distress* yang dialami pada perusahaan. Karena menurunnya profitabilitas, sehingga perusahaan sulit untuk membayar pinjaman pokok dan bunga dari pinjaman.

Menurut (Indriani & Mildawati, 2019) *financial distress* bisa dihitung pakai *Earning Per Share* (EPS), dikarenakan EPS dapat menyatakan berapa besar margin yang akan diperoleh investor. Hal ini menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan perusahaan untuk dapat melihat tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Kemudian terdapat tabel perusahaan yang dalam kondisi *financial distress* tahunan 2015-2019.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menghitung kemahiran organisasi dalam menghasilkan profit sebanyak mungkin dengan modal dan harta yang perusahaan memiliki. Model rasio profitabilitas yang akan peneliti proksikan kedalam penelitian ini ialah *return on asset* (ROA). Peneliti juga menggunakan *net profit margin* (NPM) untuk menilai persentase laba yang diterima dari penjualan.

Definisi rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk membayar hutang pada organisasi dengan menggunakan aktiva lancarnya. Manfaat current ratio untuk mengukur apakah suatu organisasi mempunyai kemampuan dalam menutupi hutang yang segera sampai batas waktunya.

Berdasarkan latar belakang yang mana telah peneliti sampaikan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian : "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".

## KAJIAN TEORI

### 2.1 *Financial Distress*

Menurut (Arifin, 2018 : 189) *financial*

*distress* merupakan ketidakmampuan organisasi untuk menghasilkan laba yang cukup dalam menyelesaikan kewajiban dan melakukan pembayaran yang dibutuhkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, tetapi *financial distress* juga dapat mengagalkan sebuah kesepakatan, dan mungkin saja dapat mengakibatkan restrukturisasi *financial* antara organisasi yang mungkin saja dapat di paksakan untuk melakukan investor ekuitas, likuidasi aktivitya dan para kreditornya.

Menurut (Hery, 2017 : 35) ada beberapa faktor yang menyebabkan *financial distress*:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan salah satu penyebabnya *financial distress* di dalam organisasi. Faktor internal terdiri dari pinjaman kepada konsumen dalam nominal tinggi, kekurangan sumber daya manusia, ketidakcukupan perputaran dana, dan kecurangan.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul diluar organisasi yang bersifat makro sehingga dapat menimbulkan *financial distress*. Faktor ini terdiri dari persaingan dalam bisnis atau usaha akan menjadi lebih sulit, kurangnya keinginan konsumen pada jasa atau produk yang ditawarkan, harga penjualan akan turun secara berlanjut, dan musibah yang menimpah dan merugikan perusahaan akan mempengaruhi perkembangan keaktifan organisasi untuk kedepannya.

### 2.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Septiana, 2019 : 108) adalah rasio yang bertujuan untuk memperkirakan apakah suatu organisasi memiliki kemampuan dalam mencari keuntungan dalam masa tertentu dan juga memberikan sedikit penjelasan tentang manajemen efektivitas dalam melakukan aktivitas organisasi. Efektivitas manajemen di sini dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan dan penjualan perusahaan. Kesimpulannya yaitu penggunaan rasio ini dapat menandakan efisiensi industri.

Menurut (Hery, 2015 : 193), terdapat

tiga macam profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga jenis rasio tersebut bertujuan untuk menghasilkan laba dari tingkat asset, memperoleh laba dari ekuitas dan memperoleh laba dari penjualan bersih.

Menurut (Chaya & Prima, 2019) *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu metrik profitabilitas yang menilai penggunaan sumber daya perusahaan dan kesehatan keuangan.

### 2.3 Rasio Likuiditas

Berdasarkan (Hery, 2017 : 3) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memperlihatkan keahlian suatu perusahaan menanggapi tanggung jawab dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika pada jangka pendeknya perusahaan sudah jatuh tempo dan memiliki kemampuan dalam melunasinya maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang mudah dijual tunai. Sebaliknya, jika suatu organisasi tidak mampu membayar hutangnya, perusahaan tersebut bisa disimpulkan sebagai perusahaan yang sulit untuk dijual tunai maka dari itu perusahaan wajib memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas atau laba lainnya.

Menurut (Hani, 2015 : 122) terdapat dua macam likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan untuk melunasi utangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki dan *Quick Ratio* (QR) bertujuan untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia mulai dari 2015-2019 sebanyak 31 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan *food & beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun pada tahun 2015- 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap terutama pada tahun 2015 - 2019.
3. Menyediakan data dan informasi perusahaan yang cukup lengkap dengan variabel penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas dan *financial distress*.
4. Laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan yang bebas dari nilai minus khusus pada rasio ROA, NPM dan CR dikarenakan sulitnya menginterpretasi jika memiliki nilai *negative*.

Dari kriteria diatas, diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1** Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

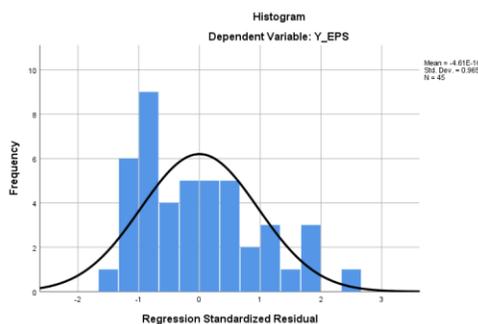
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1_ROA	45	.03	.22	.1080	.05421
X2_NPM	45	.02	.38	.1102	.09208
X3_CR	45	1.07	8.64	30.258	1.96862
Y_EPS	45	27.66	559.00	2.043.420	158.80068
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan table 4.1 dapat dijelaskan variabel ROA mendapatkan nilai terendah sebesar 0,03 , nilai tertinggi sebesar 0,22 dan nilai rata-rata sebesar 0,1080. Variabel NPM memiliki nilai terendah sebesar 0,02 , nilai tertinggi sebesar 0,38 dan nilai rata-rata

sebesar 0,1102. Variabel CR memiliki nilai terendah sebesar 1,07 , nilai tertinggi sebesar 8,64 dan nilai rata-rata sebesar 3,0258. Sedangkan variabel EPS memiliki nilai terendah sebesar 27,66, nilai tertinggi sebesar 559.00 dan nilai rata-rata 204.3420.

### 4.2 Uji Normalitas

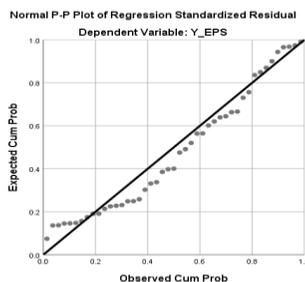


**Gambar 4.2** Hasil Uji Normalitas Pada Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2020)

Apabila ingin mengetahui normalitas yang normal atau tidaknya dalam pengujian tersebut dengan cara lainnya yaitu melihat histogram dari residualnya. Dari gambar tersebut, hasil pengujian

dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan kurva tersebut telah berhasil membentuk lonceng (bell-shaped curve).



**Gambar 4.2** Uji Normalitas dengan Normal P-PPlot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2020)

Pengujian normalitas menurut gambar 4.2 yang diatas , dapat mengetahui melalui penyebaran titik dari hasil pengolahan data. Apabila data

menyebar disekitar garis diagonal atau mendekati arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Kolmogorov-Smimov Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	138.52224868
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.105
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 menampilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,65. Dapat menyimpulkan bahwa data diatas

terdistribusi secara normal dikarenakan nilai 0,65 > dari 0,05.

#### 4.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROA	.290	3.443
X2_NPM	.188	5.326
X3_CR	.224	4.455

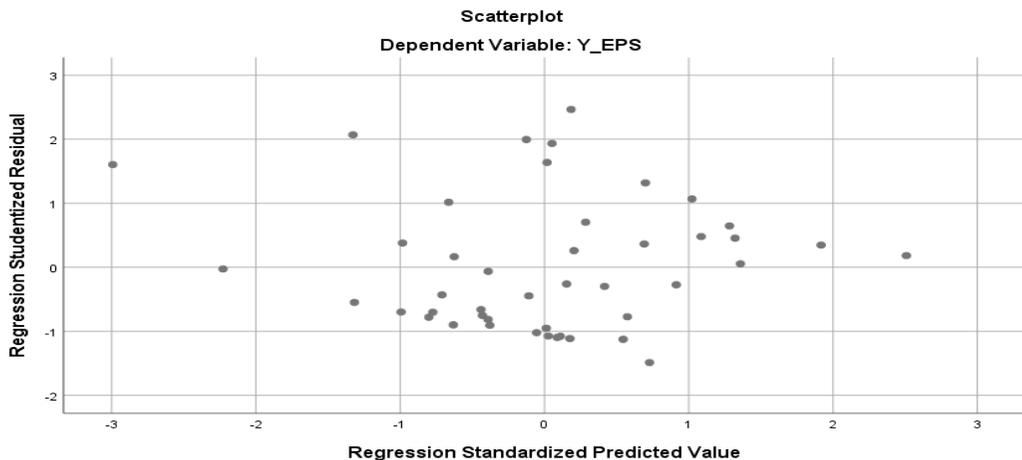
a. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2020)

Dilihat dari Tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada variabel independen yang mengalami multikolinieritas, dikarenakan seluruh variabel menunjukkan pada nilai VIF

tidak melebihi dari nilai 10 dan nilai *tolerance* melebihi dari 0,1. Yakni nilai tolerance ROA 0,290 dengan VIF 3.443, NPM 0,188 dengan 5.326, CR 0,224 dengan VIF 4.455.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.3** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Hasil pengujian dengan menggunakan scatter-plot menampilkan bahwa titik-titik tidak hanya mengumpul pada suatu tempat melainkan menyebar di atas bawah atau disekitar angka 0 maka dapat kita simpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga

pengujian regresi dinyatakan baik dan terpenuhi. Selain uji *scatter plot* terdapat juga uji Glejser dengan tingkat kepercayaannya 5% yang dapat dikuatkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Glejser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.863	28.016		5.242	.000
	X1_ROA	50.785	393.155	.036	.129	.898
	X2_NPM	117.625	287.888	-.140	-.409	.685
	X3_CR	-8.554	12.316	-.217	-.694	.491

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai sig X1\_ROA sebesar 0,898 , signifikannya variabel X2\_NPM sebesar 0,685 signifikannya variabel X3\_CR sebesar 0,491 dan

dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dikarenakan masing – masing nilai variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

## 4.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5** Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.183	143.50067	1.730

a. Predictors: (Constant), X3\_CR, X1\_ROA, X2\_NPM

b. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25 (2020)

Data yang ditampilkan diatas maka bisa dinyatakan tidak terjadinya *problem* autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* (DW) >0,05. Dari table 4.4 dapat

disimpulkan bahwa pengujian menunjukan hasil DW sebesar 1,730, berarti pada penelitian ini dipastikan tidak mengalami autokorelasi.

## 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Beganda

**Tabel 4.6** Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.431	52.764		2.605	.013
	X1_ROA	941.27	740.452	.321	1.271	.211
	X2_NPM	1165.923	542.197	.676	2.150	.037
	X3_CR	-53.955	23.196	-.669	-2.326	.025

a. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2020)

Pada tabel diatas , perumusan yang dapat di uji dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 137.431 + 941.270 X_1 + 1165.923 X_2 + (-53.955) X_3$$

Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat menyimpulkan hasil pengujian antara lain :

1. Konstanta menunjukkan 137,431. artinya ROA, NPM dan CR tidak ada atau nilainya adalah 0, maka EPS adalah 137,431.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 941,270, artinya mempunyai

nilai koefisien regresi dan dinyatakan hubungan positif ROA terhadap EPS.

3. Koefisien regresi variabel NPM (X2) sebesar 1165.923, artinya mempunyai nilai koefisien regresi dan dinyatakan hubungan positif NPM terhadap EPS.
4. Koefisien regresi variabel CR (X3) sebesar -53.955, artinya mempunyai nilai koefisien regresi dan dinyatakan hubungan negative ROA terhadap EPS. Jika CR dinaikkan 53% maka EPS akan mengakibatkan penurunan sebesar -53.955.

#### 4.7 Uji T

**Tabel 4.7** Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	137.431	52.764		2.605	.013
1	X1_ROA	941.27	740.452	.321	1.271	.211
	X2_NPM	1165.923	542.197	.676	2.150	.037
	X3_CR	-53.955	23.196	-.669	-2.326	.025

a. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber : Hasil Pengolah Data SPSS versi 25 (2020)

Nilai  $t_{tabel} = 45 - 3 - 1 = 41$ , dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,019. Bersumber pada hasil pengujian yang telah menggunakan SPSS versi 25 pada table 4.7 disimpulkan:

1. Nilai  $T_{hitung}$  yang di peroleh dari variabel *Return on Assets* (X1) sebesar 1,271 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,019. Berdasarkan signifikan 0,211 > 0,05 maka kesimpulan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya *Return on Assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*.
2. Nilai  $T_{hitung}$  yang di peroleh dari variabel *Net Profit Margin* (X2)

sebesar 2,150 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,019. Berdasarkan signifikan 0,037 < 0,05 maka kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*.

3. Nilai  $T_{hitung}$  yang di peroleh dari variabel *Current Ratio* (X3) sebesar -2,326 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar -2,019. Berdasarkan signifikan 0,025 < 0,05 maka kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang artinya *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

#### 4.8 Uji F

**Tabel 4.8** Hasil Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	265286.697	3	88428.899	4.294	.010 <sup>b</sup>
Residual	844290.189	41	20592.444		
Total	1109576.886	44			

a. Dependent Variable: Y\_EPS

b. Predictors: (Constant), X3\_CR, X1\_ROA, X2\_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2020)

Nilai  $df = 45 - 3 - 1 = 41$ , berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  senilai 4,294 > dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,60 dan nilai signifikan 0,010 < 0,05 menyatakan bahwa variabel X secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Bersumber pada hasil pengujian, sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share* bisa diprediksi dari ketiga variabel tersebut.

#### 4.9 Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.183	143.50067	1.730

a. Predictors: (Constant), X3\_CR, X1\_ROA, X2\_NPM

b. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2020)

Berdasarkan dari perolehan output regresi bisa dilihat melalui besarnya koefisien determinasi, pengujian diatas mempunyai nilai  $R^2$  sebesar 0,239. Nilai tersebut menyatakan variable ROA , NPM , CR tersebut berpengaruh terhadap variable terikat. Memberikan

arti bahwa sebesar 23,9% variabel EPS mampu dijelaskan dari variabel X berupa X1 (ROA), X2 (NPM) dan X3 (CR) sisanya 76.1% yang telah dipengaruhi oleh faktor lain, kemudian hasil tersebut tidak dimasukkan kedalam pembahasan atau penelitian ini.

#### 4.10 Pembahasan

##### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share***

Variabel *Return on Assets* (X1) memperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1,268 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,019 dan angka dari sig 0,212 > 0,05 dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, pengujian ini membuktikan *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini

dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan menciptakan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Intinya bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dengan laba yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak terjadi *financial distress*.

##### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share***

Variabel *Net Profit Margin* (X2) memperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2,146 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,019 dan angka dari sig 0,038 < 0,05 dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, pengujian ini membuktikan *Net Profit Margin* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam mencari laba, semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih maka bisa dinyatakan semakin baik operasi suatu perusahaan.

##### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share***

Variabel *Current Ratio* (X3) memperoleh  $T_{hitung}$  sebesar -2,319 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar -2,019 dan angka dari sig 0,025 < 0,05 dari hasil tersebut menyimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, pengujian ini membuktikan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning*

*Per Share*. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Setiap perusahaan harus menjaga likuiditas dengan baik dan efisien untuk dapat membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan laba yang dihasilkan.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah variabel ROA, NPM, dan CR berpengaruh terhadap earning per share. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil dari *Return on Asset* (ROA)  $t_{hitung} 1,269 < t_{table} 2,019$  dengan nilai sig  $0,212 > 0,05$  dari hasil tersebut menyimpulkan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
2. Hasil dari *Net Profit Marjin* (NPM)  $t_{hitung} 2,146 > t_{table} 2,019$  dengan nilai sig  $0,038 < 0,05$  dari hasil tersebut menyimpulkan *Net Profit Marjin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*.
3. Hasil dari *Current Ratio* (CR)  $t_{hitung} -2,319 < t_{table} -2,019$  dengan nilai sig  $0,025 < 0,05$  dari hasil tersebut menyimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*.
4. *Return on asset*, *Net profit marjin* dan *Current ratio* dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share* dengan angka  $F_{hitung} 4,294 > F_{tabel}$  sebesar 2,60 dan angka sig secara  $0,010 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS ( Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ACTIV. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Chaya, W. N., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Current Ratio Earning Per Share dan Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan : pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. (O. Heriyani, Ed.). Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. (A. Pramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–21.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. (R. Hermawan, Ed.). Duta Media Publishing.